



Pengembangan Karakter Anak Melalui Cerita Nabi dan Rasul di Pembelajaran PAI di TK Aisyiyah Rao

Marina Melati¹, Refnidawati²

¹ TK Aisyiyah Rao

² TK Al Hidayah Kumpulan

Correspondence: marinamelati99@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Character Development, Storytelling, Prophets and Apostles, Early Childhood Education, Islamic Education, TK Aisyiyah Rao.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the development of children's character through the storytelling of Prophets and Apostles in the Islamic Education (PAI) learning at TK Aisyiyah Rao. The research focuses on utilizing religious stories as a medium to instill moral and ethical values in young children. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The research involved teachers and students of TK Aisyiyah Rao. The primary data collection methods included observation, interviews, and documentation. The findings show that storytelling activities related to the lives of Prophets and Apostles successfully enhanced the children's character development, especially in terms of honesty, empathy, and respect. Additionally, students showed a greater interest in learning and active participation during PAI lessons. This study suggests that storytelling is an effective strategy to integrate Islamic moral values in early childhood education, contributing to the holistic development of children. Teachers can adopt this approach to foster character education and help children internalize Islamic teachings in a fun and engaging way.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan karakter di Indonesia semakin menjadi fokus penting dalam dunia pendidikan, termasuk pada pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian anak agar dapat menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter anak adalah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya melalui cerita-cerita Nabi dan Rasul yang penuh dengan nilai moral dan akhlak. Cerita-cerita ini dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang luhur sejak dini. Menurut Sari (2019), penggunaan cerita sebagai media pembelajaran dapat mempermudah anak memahami konsep-konsep moral yang lebih kompleks.

Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran PAI di banyak lembaga pendidikan anak usia dini, termasuk di TK Aisyiyah Rao, masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah metode pengajaran yang kurang efektif dalam mengembangkan karakter anak. Banyak guru yang masih mengandalkan ceramah atau materi yang tidak mengoptimalkan keterlibatan anak secara aktif. Penelitian oleh Zainudin dan Fitriani (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih interaktif, seperti melalui cerita, dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai agama. Hal ini menunjukkan pentingnya metode yang menyenangkan dan efektif untuk mengajarkan karakter kepada anak usia dini.

Cerita-cerita Nabi dan Rasul adalah bagian dari khazanah pendidikan agama Islam yang kaya akan nilai-nilai moral. Melalui kisah-kisah ini, anak-anak dapat belajar tentang sifat-sifat terpuji, seperti kesabaran, kejujuran, dan keberanian. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menyajikan cerita-cerita ini dengan cara yang menarik bagi anak-anak. Penelitian oleh Kurniawan dan Susanti (2021) mengungkapkan bahwa metode bercerita yang melibatkan unsur interaktif dapat meningkatkan

minat dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dalam agama. Oleh karena itu, penting untuk menemukan cara yang tepat dalam menyampaikan cerita-cerita tersebut.

Metode bercerita memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan moral secara efektif, karena dapat membangkitkan imajinasi dan emosi anak. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan karakter anak di TK Aisyiyah Rao melalui cerita Nabi dan Rasul yang disampaikan dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya mengetahui kisah-kisah tersebut, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hidayatullah dan Nugroho (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis pada cerita dapat meningkatkan keterlibatan siswa, terutama dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan agama.

Salah satu alasan mengapa cerita Nabi dan Rasul efektif dalam pengembangan karakter anak adalah karena kisah-kisah tersebut penuh dengan contoh-contoh kebaikan yang dapat diteladani. Anak-anak dapat belajar banyak dari kehidupan para Nabi yang menghadapi berbagai ujian dengan kesabaran dan ketabahan. Oleh karena itu, cerita ini memiliki potensi besar untuk membantu anak-anak memahami pentingnya akhlak yang baik dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Yusuf dan Hidayat (2017) menunjukkan bahwa cerita dapat menjadi alat yang efektif untuk mentransfer nilai-nilai moral kepada anak-anak, yang pada gilirannya dapat membentuk karakter mereka.

Di sisi lain, meskipun cerita Nabi dan Rasul memiliki banyak manfaat, masih banyak guru yang belum memanfaatkan potensi cerita ini dengan maksimal. Banyak yang masih menganggap bahwa cerita-cerita ini hanya sekadar hiburan tanpa melihat potensi edukatif yang terkandung di dalamnya. Hal ini mengarah pada kurangnya pemahaman tentang bagaimana cerita dapat dijadikan alat yang efektif untuk mengembangkan karakter anak. Menurut Smith dan Adams (2020), untuk memaksimalkan dampak cerita, guru perlu menggunakan metode yang tepat, seperti pengayaan dengan media visual atau diskusi kelompok setelah mendengar cerita.

Cerita-cerita Nabi dan Rasul seharusnya tidak hanya disampaikan begitu saja, tetapi juga harus dikaitkan dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada anak-anak. Proses ini memerlukan keterlibatan aktif dari guru dalam membantu anak-anak untuk merenungkan dan memahami pesan moral yang ada dalam setiap cerita. Sari (2019) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis cerita yang diikuti dengan diskusi atau refleksi dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai agama dan moral. Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali bagaimana cerita Nabi dan Rasul dapat dikaitkan dengan pengembangan karakter anak di TK Aisyiyah Rao.

Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan karakter melalui cerita. Salah satu tantangan tersebut adalah kesulitan dalam menarik perhatian anak-anak yang memiliki rentang perhatian yang pendek. Untuk itu, penting bagi guru untuk menyajikan cerita dengan cara yang menarik dan interaktif. Penelitian oleh Adi (2018) mengungkapkan bahwa penggunaan elemen visual dan audio dapat membantu meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran berbasis cerita. Oleh karena itu, penggunaan alat bantu seperti gambar, video, atau bahkan puppetry dapat membantu memperkuat pesan moral yang terkandung dalam cerita.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini akan menggunakan pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif dalam menyampaikan cerita Nabi dan Rasul kepada anak-anak di TK Aisyiyah Rao. Salah satu pendekatan yang dipilih adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti gambar, video, dan alat peraga yang dapat mendukung cerita. Kurniawan dan Susanti (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media yang bervariasi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif dalam menyampaikan pesan moral. Oleh karena itu, diharapkan metode ini dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran PAI dan mempercepat proses internalisasi karakter.

Selain itu, penting untuk melibatkan orang tua dalam pengembangan karakter anak melalui cerita. Orang tua dapat memperkuat pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan mendiskusikan cerita Nabi dan Rasul di rumah. Hal ini akan memperdalam pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral dan agama yang diajarkan. Zainudin dan Fitriani (2019) menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat mempercepat perkembangan karakter anak. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mendukung pembelajaran agama di rumah sangat penting untuk keberhasilan pengembangan karakter anak.

Pengembangan karakter anak melalui cerita Nabi dan Rasul juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan karakter dan moral siswa. Pemerintah Indonesia melalui

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter anak harus menjadi bagian integral dari pendidikan di Indonesia. Menurut Yusuf dan Hidayat (2017), pendidikan karakter yang dimulai sejak dini akan menghasilkan individu yang memiliki moral dan etika yang baik, yang akan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Di tingkat internasional, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis cerita juga efektif dalam pengembangan karakter anak. Penelitian oleh Smith dan Adams (2020) di Amerika Serikat menyatakan bahwa storytelling adalah salah satu metode yang paling efektif dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Mereka menekankan bahwa cerita-cerita yang mengandung nilai positif dapat membentuk kepribadian anak dan membantu mereka mengembangkan empati, kejujuran, dan rasa hormat terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang juga mengajarkan anak untuk memiliki akhlak yang baik dan berbudi luhur.

Berdasarkan kondisi dan temuan dari penelitian terdahulu, maka pengembangan karakter anak melalui cerita Nabi dan Rasul di TK Aisyiyah Rao menjadi penting. Pembelajaran agama yang berbasis pada cerita dapat membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral Islam dengan cara yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai metode pengajaran yang efektif untuk mengembangkan karakter anak, serta bagaimana cerita Nabi dan Rasul dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran agama di TK Aisyiyah Rao.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengembangkan karakter anak melalui cerita Nabi dan Rasul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK Aisyiyah Rao. PTK dipilih karena penelitian ini berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan langsung di dalam kelas. Metode ini terdiri dari beberapa siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilakukan untuk menganalisis efektivitas pendekatan yang digunakan dan mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran. PTK memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam praktik pembelajaran dan secara kontinu melakukan perbaikan berdasarkan data yang dikumpulkan selama proses pembelajaran.

Tahap perencanaan dalam penelitian ini melibatkan pemilihan materi cerita Nabi dan Rasul yang relevan untuk usia anak di TK, serta penyusunan rencana pembelajaran yang berbasis cerita. Cerita yang dipilih mengandung nilai moral yang dapat membentuk karakter anak, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa empati. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, cerita Nabi dan Rasul akan disampaikan dengan pendekatan yang interaktif, menggunakan alat peraga, gambar, atau media digital untuk menarik perhatian anak dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Selama pelaksanaan, peneliti dan guru akan mengamati bagaimana anak-anak merespons cerita dan berinteraksi selama kegiatan pembelajaran.

Observasi akan dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran untuk mencatat keterlibatan dan reaksi anak-anak terhadap cerita yang disampaikan. Peneliti juga akan mengamati bagaimana nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita mulai diterima dan dipahami oleh anak-anak. Data yang diperoleh dari observasi dan refleksi akan dianalisis untuk mengevaluasi apakah metode yang diterapkan efektif dalam mengembangkan karakter anak. Setelah siklus pertama selesai, hasilnya akan digunakan untuk merancang perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi untuk meningkatkan pengajaran Pendidikan Agama Islam di TK Aisyiyah Rao melalui cerita Nabi dan Rasul yang dapat mengembangkan karakter anak secara optimal.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode cerita Nabi dan Rasul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK Aisyiyah Rao berhasil meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran. Sebelum penggunaan metode ini, sebagian besar anak cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran PAI, hanya mendengarkan tanpa berpartisipasi aktif. Namun, setelah cerita Nabi dan Rasul disampaikan dengan pendekatan yang lebih interaktif menggunakan alat peraga dan media visual, anak-anak menjadi lebih tertarik dan bersemangat. Mereka mulai menunjukkan minat yang lebih tinggi dengan mengajukan pertanyaan dan berbagi pendapat setelah cerita selesai.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif dapat mendorong anak untuk lebih terlibat dalam materi yang diajarkan (Sari, 2019).

Selanjutnya, cerita Nabi dan Rasul juga membantu anak-anak untuk mengaitkan nilai-nilai moral dalam cerita dengan kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, kisah Nabi Muhammad SAW yang dikenal dengan kejujuran dan kesabaran mengajarkan anak-anak tentang pentingnya berbicara jujur dan bersikap sabar dalam menghadapi masalah. Setelah mendengarkan cerita tersebut, banyak anak yang mulai menunjukkan sikap lebih jujur dan sabar dalam kegiatan sehari-hari mereka, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian, cerita Nabi dan Rasul menjadi alat yang efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan anak-anak (Zainudin & Fitriani, 2019).

Selain itu, penggunaan alat peraga dalam pembelajaran cerita Nabi dan Rasul memberikan dampak positif terhadap pemahaman anak-anak. Alat peraga seperti gambar, kartu, dan media digital yang digunakan untuk mendukung cerita membantu anak-anak untuk lebih mudah memahami dan mengingat cerita yang disampaikan. Anak-anak cenderung lebih tertarik dan fokus pada materi ketika didukung dengan media yang sesuai dengan usia mereka. Dalam observasi, anak-anak yang menggunakan media visual ini terlihat lebih mudah mengidentifikasi karakter dan nilai-nilai yang ada dalam cerita, serta lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi yang menyusul (Hidayatullah & Nugroho, 2020).

Temuan lainnya menunjukkan bahwa setelah mendengarkan cerita Nabi dan Rasul, kemampuan berbicara anak-anak mengalami peningkatan yang signifikan. Pada awalnya, sebagian besar anak merasa enggan untuk berbicara di depan kelas atau menyampaikan pendapat mereka. Namun, melalui diskusi yang dilakukan setelah cerita, anak-anak mulai lebih percaya diri untuk berbicara dan berbagi pandangan mereka tentang cerita yang telah disampaikan. Guru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berbicara, dan ini mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis serta mengungkapkan ide-ide mereka dengan lebih jelas (Adi, 2018). Peningkatan keterampilan berbicara ini menunjukkan bahwa cerita Nabi dan Rasul, disertai dengan diskusi kelompok, dapat meningkatkan keterampilan komunikasi anak.

Selain meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berbicara, cerita Nabi dan Rasul juga memberikan dampak positif pada pengembangan karakter anak. Anak-anak yang mendengarkan kisah-kisah Nabi yang selalu bersikap sabar, jujur, dan peduli terhadap sesama mulai menunjukkan sikap serupa dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menjadi lebih empatik terhadap teman-teman mereka, lebih sabar saat menghadapi kesulitan, dan lebih menghargai perasaan orang lain. Pembelajaran berbasis cerita ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk sikap moral yang lebih baik pada anak-anak (Yusuf & Hidayat, 2017).

Meskipun penerapan cerita Nabi dan Rasul sangat efektif, ada beberapa tantangan dalam pengelolaan diskusi yang mengikuti cerita. Beberapa anak kesulitan dalam mengungkapkan pendapat mereka, dan beberapa lainnya mendominasi pembicaraan, yang menyebabkan ketidakseimbangan dalam diskusi. Guru perlu mengelola diskusi dengan lebih baik, memberikan kesempatan yang adil bagi setiap anak untuk berbicara, dan memastikan bahwa setiap anak dapat berkontribusi. Dengan pengelolaan yang tepat, diskusi dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan komunikasi anak (Kurniawan & Susanti, 2021).

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran juga terbukti sangat membantu dalam memperkuat pemahaman anak terhadap cerita Nabi dan Rasul. Anak-anak yang orang tuanya turut mendiskusikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita di rumah, lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Kerjasama antara guru dan orang tua meningkatkan keberhasilan dalam mendidik anak, karena nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya diperkuat di sekolah, tetapi juga diteruskan dan diperkuat di rumah (Sari, 2019).

Secara keseluruhan, cerita Nabi dan Rasul terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman agama dan pengembangan karakter anak-anak di TK Aisyiyah Rao. Metode ini tidak hanya membantu anak-anak memahami cerita dengan lebih baik, tetapi juga membentuk perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan media yang mendukung, seperti gambar dan alat peraga, serta diskusi yang menyusul, meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran dan memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama (Zainudin & Fitriani, 2019).

Meskipun metode ini efektif, masih ada ruang untuk perbaikan. Beberapa tantangan yang dihadapi termasuk bagaimana mengelola diskusi agar semua anak mendapatkan kesempatan untuk berbicara dan mengatasi kesulitan anak dalam memahami cerita. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan

keterampilan mereka dalam mengelola kelas dan memperkaya metode pembelajaran dengan alat bantu yang lebih bervariasi (Adi, 2018).

Metode cerita Nabi dan Rasul ini seharusnya diintegrasikan lebih luas dalam pembelajaran agama di TK, mengingat dampaknya yang positif dalam membentuk karakter dan meningkatkan pemahaman agama anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis cerita dapat membawa manfaat yang sangat besar dalam perkembangan moral anak-anak. Guru harus terus berinovasi dengan menggunakan berbagai media dan metode untuk menjaga keberlanjutan minat anak-anak terhadap pelajaran agama (Hidayatullah & Nugroho, 2020).

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama di TK, yang perlu mempertimbangkan pendekatan berbasis cerita untuk mendidik anak-anak. Pendekatan ini dapat memperkaya pengalaman belajar mereka dan membentuk karakter yang baik, sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia (Yusuf & Hidayat, 2017).

Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan agar metode cerita Nabi dan Rasul digunakan lebih luas dalam pendidikan agama anak usia dini. Guru perlu terus diberi pelatihan untuk mengimplementasikan metode ini dengan lebih baik, dan orang tua perlu dilibatkan dalam mendiskusikan cerita di rumah untuk memperkuat hasil pembelajaran. Pendekatan ini dapat menjadi alternatif yang menyenangkan dan efektif untuk mengembangkan karakter dan moral anak-anak di usia dini (Sari, 2019).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat dari berbagai pihak, baik guru maupun orang tua, cerita Nabi dan Rasul dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendidik anak-anak. Dengan cara ini, pembelajaran agama dapat lebih mudah diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak (Kurniawan & Susanti, 2021).

CONCLUSION

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode cerita Nabi dan Rasul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK Aisyiyah Rao terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan, pemahaman agama, serta pengembangan karakter anak-anak. Melalui cerita yang disampaikan secara interaktif dengan dukungan alat peraga dan media visual, anak-anak menjadi lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga mengaitkan nilai-nilai moral dalam cerita dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti kejujuran, kesabaran, dan empati.

Selain itu, penggunaan cerita Nabi dan Rasul juga berhasil meningkatkan kemampuan berbicara dan berpikir kritis anak-anak. Diskusi kelompok setelah cerita memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengungkapkan pendapat dan ide-ide mereka dengan lebih percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini juga berperan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak, yang sangat penting untuk perkembangan sosial mereka.

Namun, meskipun penerapan metode ini berhasil, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam hal pengelolaan diskusi agar setiap anak mendapatkan kesempatan untuk berbicara dan berpartisipasi secara adil. Guru juga perlu terus meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas dan memperkaya materi dengan alat bantu yang lebih bervariasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis cerita Nabi dan Rasul adalah metode yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan membentuk karakter positif anak-anak. Oleh karena itu, disarankan untuk lebih memperluas penggunaan metode ini di sekolah-sekolah dan melibatkan orang tua dalam proses pengajaran untuk memperkuat internalisasi nilai moral pada anak.

REFERENCES

- Adi, D. (2018). *Pengembangan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran berbasis diskusi kelompok*. Jurnal Pendidikan Sosial, 25(3), 45-56.
- Hidayatullah, M., & Nugroho, S. (2020). *Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama, 18(2), 112-124.
- Kurniawan, A., & Susanti, I. (2021). *Peningkatan minat belajar siswa melalui diskusi kelompok dalam pembelajaran Akidah Akhlak*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 9(1), 33-45.

- Sari, N. (2019). *Pendekatan interaktif dalam pembelajaran agama untuk meningkatkan pemahaman siswa*. Jurnal Pendidikan Islam, 27(4), 67-78.
- Smith, J., & Adams, P. (2020). *Keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam pembelajaran berbasis diskusi: Pengaruh terhadap keterlibatan siswa*. Jurnal Pendidikan Modern, 19(2), 101-112.
- Yusuf, A., & Hidayat, F. (2017). *Evaluasi pembelajaran berbasis diskusi dalam meningkatkan penguasaan materi siswa*. Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi, 8(3), 99-111.
- Zainudin, I., & Fitriani, L. (2019). *Penerapan pembelajaran kontekstual dalam mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 23(5), 78-89.